

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Landasan Teori

2.1.1. Kemampuan Pengguna

2.1.1.1. Pengertian Kemampuan Pengguna

Kemampuan teknik personal dalam sistem informasi dibedakan kedalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. “Kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi diukur dengan menggunakan rata-rata tingkat pendidikan personil (pengguna) sistem informasi akuntansi” (Soegiharto, 2001). Tjhai Fung Jen (2002) berpendapat bahwa “semakin tinggi kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi “. Robbins (2005:46) pun menyatakan bahwa kemampuan pemakai terdiri dari dua faktor yaitu kemampuan intelektual (*intelctual ability*), yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas secara mental. Kemudian faktor kemampuan fisik (*physical ability*), yang merupakan kemampuan melakukan aktivitas berdasarkan stamina kekuatan dan karakteristik fisik.

Sedangkan pada BPJS Ketenagakerjaan yang dimaksud kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi adalah seluruh karyawan yang dalam kesehariannya menggunakan aplikasi tertentu melalui komputer, yang baik disadari maupun tidak, mereka itu sebenarnya sedang menjalankan rangkaian suatu sistem informasi

akuntansi pada BPJS Ketenagakerjaan baik yang berhubungan langsung maupun tidak langsung

Dalam penelitian Hidayati, Kemampuan spesialis meliputi teknik desain sistem yang berhubungan dengan sistem, komputer, dan model sistem. Kemampuan umum meliputi teknik analisis yang berhubungan dengan organisasi, manusia, dan lingkungan sekitarnya.

2.1.1.2. Indikator Kemampuan Pengguna

Menurut Robbins (2008) yang dialihbahasakan oleh Diana Angelica menyebutkan kemampuan pemakai sistem informasi dapat dilihat dari:

1. Pengetahuan (knowledge)

Pengetahuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari: Memiliki pengetahuan mengenai sistem informasi akuntansi dan Memahami pengetahuan tugas dari pekerjaannya sebagai pemakai sistem informasi

2. Kemampuan (abilities)

Kemampuan sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari: Kemampuan menjalankan sistem informasi akuntansi yang ada, Kemampuan untuk mengekspresikan kebutuhan informasi, Kemampuan untuk mengekspresikan bagaimana sistem seharusnya, Kemampuan mengerjakan tugas dari pekerjaan yang menjadi tanggung jawab, dan Kemampuan menyelaraskan pekerjaan dengan tugas

3. Keahlian (skills)

Keahlian sebagai pemakai sistem informasi dapat dilihat dari: Keahlian dalam pekerjaan yang menjadi tanggung jawab dan Keahlian dalam mengekspresikan kebutuhan-kebutuhannya dalam pekerjaan

Dalam hal melakukan pengembangan sistem informasi setiap orang tidak semua akan menghasilkan keberhasilan. Ada beberapa alasan mengapa pengembangan tidak berhasil seperti kurangnya pengetahuan yang dimiliki pemakai. Selain itu kemampuan pemakai dalam mengoperasikan sistem informasi yang baru sangat dibutuhkan, hal ini penting dalam pengoperasian sistem agar sistem dapat beroperasi secara maksimal.

2.1.2. Dukungan Manajemen Puncak

2.1.2.1. Pengertian Dukungan Manajemen Puncak

Dalam penelitian hidayati pengetahuan mengenai komputer (computer literacy) mencakup pengertian mengenai istilah – istilah komputer, pemahaman mengenai keunggulan dan kelemahan komputer. Kemampuan menggunakan komputer (walaupun tidak perlu menjadi seorang programmer), dan sebagainya. Mengerti informasi (information literacy) meliputi pengertian bagaimana menggunakan informasi pada tiap tahap dari proses pemecahan masalah, dimana informasi dapat diperoleh dan bagaimana berbagi informasi dengan orang lain.

komara (2006) menyatakan dukungan top manajemen diartikan sebagai pemahaman top manajemen tentang sistem komputer dan tingkat minat, dukungan dan pengetahuan tentang SI atau komputerisasi. Menurut I Gede Buda Utama (2014) dukungan manajemen puncak adalah perilaku eksekutif yang berhubungan dengan perencanaan sistem informasi, pengembangan dan implementasinya. Dukungan manajemen puncak merupakan faktor penting yang menentukan efektifitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Beberapa alasan keterlibatan manajemen puncak dalam pengembangan sistem informasi berikut merupakan hal yang penting.

Pengembangan sistem merupakan bagian yang terintegrasi dengan perencanaan perusahaan. Karena manajemen puncaklah yang paling mengetahui rencana perusahaan, maka mereka harus terlibat dalam pengembangan sistem yang baru sehingga sistem tersebut sesuai dengan rencana perusahaan dan dengan demikian, mendorong tercapainya tujuan perusahaan.

1. Manajemen puncak merupakan fokus utama dalam proyek pengembangan sistem.
2. Keterlibatan manajemen puncak menjamin bahwa tujuan perusahaan lebih ditekankan daripada aspek teknisnya.

3. Manajemen puncak merupakan pihak yang paling dapat menginterpretasikan kemungkinan manfaat yang ingin diperoleh dari sistem yang akan dikembangkan, dimana hal ini merupakan pertimbangan utama dalam pemilihan sistem yang akan dikembangkan.
4. Keterlibatan manajemen puncak akan memberikan manfaat dan menghasilkan keputusan yang lebih baik dalam pengembangan sistem.
5. Dukungan manajemen puncak sebenarnya harus ada pada semua tahap pengembangansistem, yaitu dari tahap perencanaan strategi, tahap perencanaan sistem, sampai tahapimplementasi. (Ikhsan Lubis : 2009)

2.1.2.2. Indikator Dukungan manajemen Puncak

Indikator yang digunakan dalam variabel dukungan manajemen puncak adalah, harapan yang tinggi dari atasan terhadap penggunaan sistem informasi akuntansi, peran aktif dari atasan dalam perencanaan operasi sistem informasi akuntansi, perhatian yang tinggi dari atasan dalam kinerja sistem informasi akuntansi, pemahaman atasan mengenai sistem informasi akuntansi, kepedulian atasan mengenai sistem informasi akuntansi di instansi yang bersangkutan, dukungan dari atasan dengan adanya kegiatan pelatihan sistem informasi akuntansi. (Imana, 2014).

2.1.3. Program Pelatihan

2.1.3.1. Pengertian Pelatihan

Menurut UU No. 20 Tahun 2003[14] tentang SISDIKNAS, yakni menjelaskan pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Menurut Mathis (2002), “Pelatihan adalah suatu proses dimana orang-orang mencapai kemampuan tertentu untuk membantu mencapai tujuan organisasi”. Menurut Komara (2006), sebuah organisasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi harus mengusahakan adanya program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai sistem informasi akuntansi. Karena dengan adanya pendidikan dan pelatihan yang tinggi, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja.

Menurut Fajar dkk, (2015) pelatihan (*training*) merupakan proses memperbaiki keterampilan kerja karyawan guna memudahkan mereka mencapai tujuan perusahaan. Adapula, pendapat dari Payaman Simanjuntak (2005) yang menunjukkan bahwa pelatihan adalah suatu investasi berbasis SDM (*human investment*) guna meningkatkan

keterampilan dan kemampuan kerja, serta membuat kinerja pegawai semakin baik.

Romney dan Steinbart (2006) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila program pelatihan dan pendidikan pemakai diperkenalkan. Kurangnya pendidikan merupakan alasan utama kurangnya pemanfaatan sistem informasi. Sebuah penelitian tentang keutamaan dari sistem informasi yang dikemukakan oleh Forthe yaitu “pendidikan pengguna” sangat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

2.1.3.2. Indikator Program Pelatihan

Menurut Komara (2006), sebuah organisasi dalam pengembangan sistem informasi akuntansi harus mengusahakan adanya program pendidikan dan pelatihan bagi pemakai sistem informasi akuntansi. Karena dengan adanya pendidikan dan pelatihan yang tinggi, pengguna bisa mendapatkan kemampuan untuk mengidentifikasi persyaratan informasi mereka dan kemampuan ini dapat mengarah pada peningkatan kinerja. Adapun indikator menurut Soekidjo (1992) adalah:

1. Program- program pelatihan dan pendidikan pengguna diperkenalkan.
2. Output (keahlian) yang diperoleh

2.1.4. Sistem Informasi Akuntansi

2.1.4.1. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang mengoperasikan fungsi data pengumpulan, pengolahan, mengkategorikan dan pelaporan keuangan dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang relevan serta menjaganya, mengarahkan perhatian, dan pengambilan keputusan (Boochholdt, 1996). Krismiaji (2010) berpendapat bahwa Sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang memproses data dan transaksi guna menghasilkan informasi yang bermanfaat untuk merencanakan, mengendalikan dan mengoperasikan bisnis. Dimana sistem tersebut sudah direncanakan sebelumnya oleh perusahaan untuk menghasilkan informasi yang berguna bagi para penggunanya. Sistem informasi akuntansi telah diterapkan pada berbagai bidang.

Adapun, tujuan dari sistem informasi akuntansi menurut (Mulyadi, 2008) antara lain: 1) menyediakan informasi bagi kegiatan pengelolaan usaha baru, 2) memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada, 3) melakukan pengawasan dan pengendalian internal, 4) untuk mengurangi biaya klerikal dalam penyelesaian catatan akuntansi.

2.1.4.2. Tugas Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi akuntansi harus melaksanakan tugas – tugas sebagai berikut :

1. Mengumpulkan transaksi dan data lain dan memasukkannya kedalam sistem
2. Memproses data transaksi
3. Menyimpan data untuk keperluan di masa mendatang
4. Menghasilkan informasi yang diperlukan dengan memproduksi laporan, atau memungkinkan para pemakai untuk melihat sendiri data yang tersimpan dikomputer
5. Mengendalikan seluruh proses sedemikian rupa sehingga informasi yang dihasilkan akurat dan dapat dipercaya

Dalam penelitian Hidayati, secara klasik akuntansi merupakan proses pencatatan (*recording*), pengelompokan (*classifying*), perangkuman (*summarizing*) dan pelaporan (*reporting*) dari kegiatan transaksi perusahaan. Sistem informasi akuntansi dapat diselenggarakan secara manual (tanpa alat bantu komputer), dapat sepenuhnya memanfaatkan teknologi komputer dan teknologi informasi terbaru, atau dapat berupa kombinasi antara keduanya. Meskipun demikian, proses yang dilakukan oleh sistem informasi akuntansi pada dasarnya adalah sama, yaitu mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan melaporkan data dan informasi.

2.1.5. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

2.1.5.1. Pengertian Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Kinerja mengandung arti tingkat pencapaian hasil atas pelaksanaan tugas tertentu dalam suatu perusahaan atau organisasi” (Payaman Simanjuntak, 2005:19). Sedangkan menurut Prasetya Irawan (2000:11) “kinerja adalah sesuatu yang dicapai atau prestasi yang dihasilkan, dan merupakan suatu hasil kerja yang bersifat konkrit dapat diamati dan diukur”. Maka, berdasarkan pendapat para pakar tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa kinerja merupakan suatu pencapaian hasil yang ada tingkatannya atau dapat dilihat, diamati dan diukur dengan prestasi pelaksanaan tugas yang dicapai secara konkrit dalam suatu perusahaan atau organisasi tersebut.

Selanjutnya pengertian sistem informasi akuntansi (SIA), yaitu menurut Jogiyanto (2005) “SIA dapat didefinisikan sebagai sistem informasi yang merubah data transaksi bisnis menjadi informasi keuangan yang berguna bagi penggunanya”. Sedangkan menurut Nugroho Widjajanto (2001) yaitu susunan berbagai formulir catatan, peralatan, termasuk komputer dan perengkapannya serta alat komunikasi apapun beserta tenaga pelaksanaannya termasuk laporan yang telah terkoordinasi secara erat yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan oleh manajemen. Namun, menurut Azhar Susanto (2008) dalam bukunya Sistem Informasi Akuntansi, mengemukakan bahwa

definisi sistem informasi akuntansi adalah kumpulan (integritas) dari sub-sub sistem baik fisik maupun non fisik yang saling berhubungan dan bekerjasama satu sama lain secara harmonis untuk mengolah data transaksi yang berkaitan dengan masalah keuangan menjadi informasi akuntansi. Sedangkan Baridwan (2004) mengartikannya sebagai suatu komponen yang mengumpulkan, menggolongkan, mengolah, menganalisa dan mengkombinasikan informasi keuangan yang relevan untuk pengambilan keputusan pihak-pihak luar (seperti inspektorat pajak, investor, dan kreditor) pihak-pihak dalam (terutama manajemen).

Menurut Soegiharto (2001) “Kinerja sistem berarti penilaian terhadap pelaksanaan sistem tersebut, apakah sudah sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan atau belum”. Maka dapat disimpulkan bahwa pengertian dari Kinerja SIA yaitu penilaian terhadap pelaksanaan SIA yang digunakan pada suatu perusahaan dalam pencapaiannya memberikan informasi akuntansi (keuangan & manajemen) yang efisien dan akurat sesuai dengan tujuan perusahaan tersebut.

2.1.5.2. Indikator Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Untuk menilai kinerja sistem informasi akuntansi dapat dinilai dari PIECES yaitu kerangka yang dikemukakan oleh James Wetherbe dalam Azhar Susanto (2008). PIECES dapat digunakan sebagai dasar analisis tingkat kepentingan suatu masalah atau efektivitas suatu solusi, yang terdiri dari beberapa kerangka kerja, yaitu:

1. Kinerja (*performance*) Kebutuhan untuk meningkatkan kinerja (Performance).
2. Informasi (*information*) Kebutuhan untuk meningkatkan kualitas informasi atau data (*information*).
3. Ekonomis (*economi*) Kebutuhan untuk meningkatkan bidang ekonomi (*economy*).
4. Control atau pengendalian (*control*) Kebutuhan untuk meningkatkan pengendalian (*control*) dan keamanan.
5. Efisiensi (*eficiency*) Kebutuhan untuk meningkatkan efisiensi (*efficiency*) sumber daya manusia dan mesin.
6. Pelayanan (*service*) Kebutuhan untuk meningkatkan jasa/pelayanan (*service*) pada pelanggan, rekanan, pegawai dan pihak-pihak lainnya.

2.2. Hasil Penelitian Terdahulu

Salah satu data pendukung yang menurut peneliti perlu dijadikan bagian tersendiri adalah penelitian terdahulu yang relevan dengan permasalahan yang sedang dibahas dalam penelitian ini. Dalam hal ini, fokus penelitian terdahulu yang dijadikan acuan adalah terkait dengan masalah faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi kerja. Oleh karena itu, peneliti melakukan langkah kajian terhadap beberapa hasil penelitian berupa beberapa jurnal. Untuk memudahkan pemahaman terhadap bagian ini, dapat dilihat pada table hasil penelitian terdahulu berikut uraiannya:



Tabel 2.1
Hasil Penelitian Terdahulu

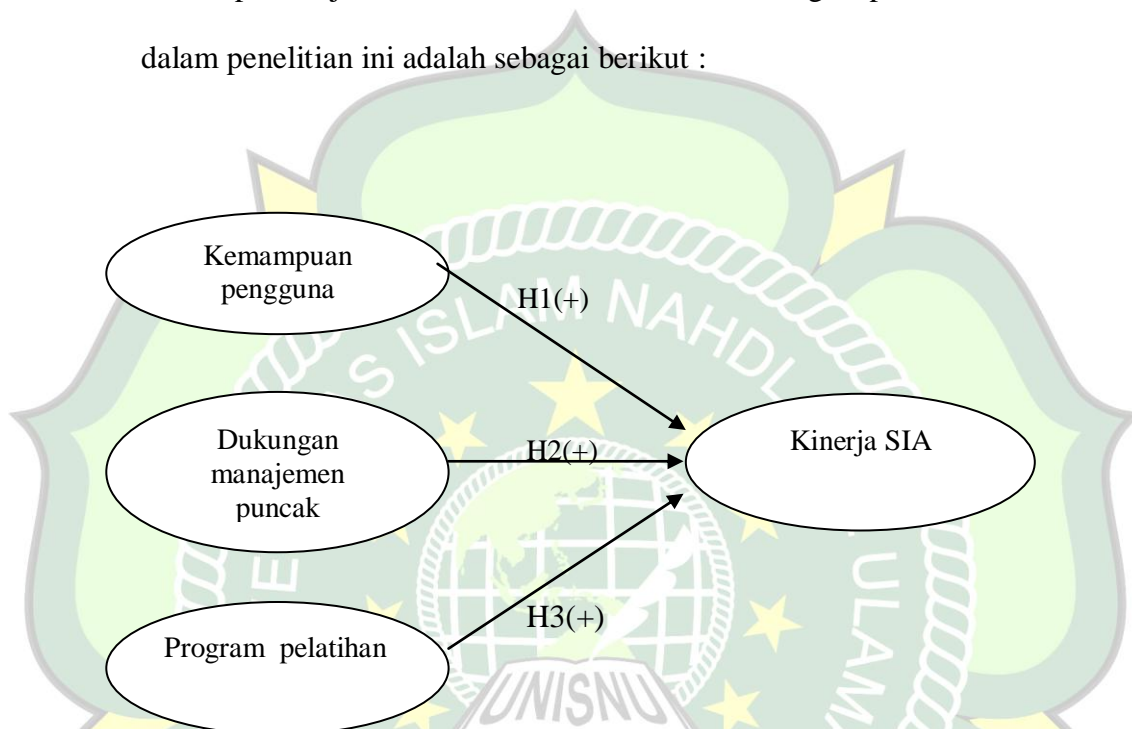
No	Judul	Variabel	Hasil
1	Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Bengkulu. (Khaidir Neri Susanti, 2017)	X1= kemampuan teknik personal X2= dukungan manajemen puncak X3= program pendidikan dan pelatihan X4= kepuasan pengguna akhir Y= kinerja SIA	Hasil penelitian diketahui bahwa faktor yang paling dominan mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Rakyat Indonesia Kantor Cabang Bengkulu adalah faktor kepuasan pengguna akhir jumlah rata-rata sebesar 176, faktor kedua adalah program pendidikan dan pelatihan jumlah rata-rata sebesar 173, faktor selanjutnya adalah dukungan manajemen puncak jumlah rata-rata sebesar 168 dan faktor terakhir adalah kemampuan teknik personal jumlah rata-rata sebesar 165. Disarankan kepada pihak bank perlu melakukan evaluasi terhadap sistem informasi akuntansi yang mereka gunakan agar sistem yang sudah mereka pakai selama ini dapat sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan kondisi perusahaan. prestasi kerja.
2	Pengaruh Pelatihan, Dukungan Manajemen Puncak, Kejelasan Tujuan, Kemampuan Teknik Personal Pada Penggunaan Sistem	X1= pelatihan X2= dukungan manajemen puncak X3= kejelasan tujuan X4= Kemampuan	Hasil penelitian menunjukkan pelatihan, dukungan manajemen puncak, kejelasan tujuan akuntansi, dan kemampuan teknik personal berpengaruh

	<p>Informasi Akuntansi. (I Gusti Ngurah Hendra Santa, I Gst Ayu Eka Damayanthi. 2018)</p>	<p>teknik personal Y= penggunaan SIA</p>	<p>positif pada efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi. Untuk meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi maka pihak manajemen puncak SKPD hendaknya memberikan dukungan secara materiil maupun moral serta pelatihan secara intensif bagi jajaran stafnya agar mereka termotivasi dan semakin mahir dalam memanfaatkan sistem informasi akuntansi. Selain pelatihan dan dukungan manajemen puncak, seluruh petugas SKPD juga perlu memanfaatkan serta mengembangkan kemampuan personal yang mereka miliki supaya mereka bisa menjalankan sistem informasi akuntansi lebih baik lagi</p>
3	<p>Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak, Partisipasi Pemakai, Kapabilitas Personal, Serta Pelatihan Dan Pendidikan Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Kasus Pada Lembaga Perkreditan Desa Di Kecamatan Buleleng). (Komang Nita Handayani Tri</p>	<p>X1= dukungan manajemen puncak X2= partisipasi pemakai X3= kapabilitas personal X4= pelatihan dan pendidikan Y= kinerja SIA</p>	<p>Hasil penelitian ini menyatakan bahwa variabel dukungan manajemen puncak (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, partisipasi pemakai (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, kapabilitas personal (X3) berpengaruh positif dan signifikan</p>

	Lestari, Gede Adi Yuniarta, I Putu Julianto. 2017)		terhadap kinerja sistem informasi akuntansi serta pelatihan dan pendidikan (X4) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
4	Pengaruh Kemampuan Pengguna Sistem Informasi, Keterlibatan Pemakai Dalam Proses Pengembangan, Dukungan Pimpinan Bagian, Dan Program Pendidikan Dan Pelatihan Pemakai Terhadap Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi Pada PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat). (In Habib Alchan, Sri Rahayu, Muhamad Muslih, 2016)	X1= kemampuan pengguna X2=keterlibatan pemakai X3= dukungan pimpinan X4= program pendidikan & pelatihan Y= kinerja SIA	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa secara simultan kemampuan pengguna sistem informasi, keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, dukungan pimpinan bagian, dan program pendidikan dan pelatihan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat. Secara parsial kemampuan pengguna sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan, dukungan pimpinan bagian, dan program pendidikan dan pelatihan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi di PT PLN (Persero) Distribusi Jawa Barat.

2.3. Kerangka Konseptual

Penelitian ini berusaha menjelaskan mengenai pengaruh keterlibatan pemakian, kemampuan teknik personal dan manajer puncak terhadap kinerja sistem informasi serangka pemikiran teoritis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Hipotesis Penelitian

Hipotesis tidak lain dari jawaban sementara terhadap masalah penelitian, yang kebenarannya harus di uji secara empiris. Hipotesis adalah pernyataan yang diterima secara sementara sebagai suatu kebenaran sebagaimana adanya, pada saat fenomena dikenal dan merupakan dasar kerja serta panduan dalam verifikasi (Nazir, 2003).

Maka dari itu, dalam penelitian ini akan dirumuskan hipotesis guna memberikan arah dan pedoman dalam melakukan penelitian. Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

2.4.1. Pengaruh Kemampuan Pengguna terhadap Kinerja SIA

Kemampuan pengguna memiliki pengaruh besar pada analisis informasi persyaratan dan desain sistem informasi. Sebagai contoh, analis sistem yang kompeten memiliki efek positif pada penilaian kebutuhan informasi. Bruwer juga menyarankan bahwa kinerja SIA terkait dengan kualitas teknis atau kualitas desain dari sistem, yang merupakan tanggung jawab personil sistem. Kemampuan teknik personal SIA dibedakan ke dalam kemampuan spesialis dan kemampuan generalis. Semakin tinggi kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarenakan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal SIA dengan kinerja SIA.

Dalam suatu penelitian yang dilakukan oleh Khaidir (2017) menyatakan bahwa kemampuan personal memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hipotesis pertama yang dikembangkan berdasarkan uraian di atas adalah sebagai berikut:

H1 : Diduga Kemampuan pengguna berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).

2.4.2. Pengaruh Dukungan Manajemen Puncak terhadap Kinerja SIA

Menurut Romney dan Steinbart (2006) manajemen puncak adalah manajemen tertinggi yang terdiri dari sekelompok kecil eksekutif. Sering disebut dengan sebutan Presiden Direktur, Wakil Direktur, Wakil Presiden Senior, Kepala Divisi dan lain sebagainya. Dukungan manajemen puncak meliputi jaminan pendanaan dan menentukan prioritas pengembangan. Dukungan dan keterlibatan manajemen puncak memegang penggunaan penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Dukungan manajemen puncak tidak hanya penting untuk alokasi sumber daya yang diperlukan melainkan memberikan sinyal yang kuat bagi karyawan bahwa perubahan yang dilakukan merupakan suatu yang penting.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Hendra Santa dan I Gst Ayu eka Damayanti (2018) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hipotesis kedua yang dikembangkan berdasarkan uraian di atas adalah sebagai berikut:

H2 : Diduga Dukungan manajemen puncak berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).

2.4.3. Pengaruh program pelatihan terhadap Kinerja SIA

Romney dan Steinbart (2006) berpendapat bahwa kinerja SIA akan lebih tinggi apabila program pelatihan pemakai diperkenalkan. Kurangnya pengetahuan merupakan alasan utama kurangnya pemanfaatan sistem informasi. Sebuah penelitian tentang keutamaan dari sistem informasi yang dikemukakan oleh Forthe yaitu “pelatihan pengguna” sangat mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh I Gusti Ngurah Hendra Santa dan I Gst Ayu eka Damayanti (2018) menyatakan bahwa pelatihan pengguna memiliki pengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Hipotesis ketiga yang dikembangkan berdasarkan uraian di atas adalah sebagai berikut:

H3 : diduga program pendidikan dan pelatihan berpengaruh positif dan signifikan pada kinerja sistem informasi akuntansi (SIA).